

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan kali ini tidak terlepas dari penelitian - penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.

2.1.1 Margreta, dan Poppy Nurmayanti (2009)

Penelitian yang dilakukan Margreta dan Poppy Nurmayanti mengkaji tentang variabel-variabel yang menentukan peringkat obligasi pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari faktor akuntansi dan faktor non akuntansi pada periode 2004-2007, yang diperingkat oleh PT. PEFINDO dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan adalah peringkat obligasi sebagai variabel tergantung, sedangkan variabel data dari akuntansi dan non akuntansi, yaitu *size*, *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *productivity*, *secure*, *maturity*, dan *auditor reputation*. Dalam penelitian Margreta dan Poppy Nurmayanti menemukan bahwa *profitability* dan *productivity* berpengaruh positif dalam memprediksi peringkat obligasi. Sebaliknya, *secure* berpengaruh negatif dalam memprediksi peringkat obligasi. Sedangkan pada variabel *size*, *liquidity*, *leverage*, *maturity*, dan *auditor reputation* tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor akuntansi yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah *profitability* dan *productivity*. Faktor non akuntansi yang berpengaruh dalam memprediksi peringkat obligasi adalah *secure*

(jaminan). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *logistic regression*.

Persamaan :

- a. Peneliti terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Menggunakan uji regresi logit

Perbedaan :

- a. Terletak pada periode yaitu peneliti sebelumnya menggunakan periode 2004-2007. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2008-2012
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel data akuntansi dan non akuntansi, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan variabel keuangan yaitu *liquidity, leverage, profitability, productivity, dan growth*.

2.1.2 Anna Purwaningsih (2008)

Penelitian Anna Purwaningsih mengkaji tentang peringkat obligasi dan variabel-variabel yang mempengaruhinya dengan menggunakan rasio keuangan. Variabel-variabel yang digunakan adalah peringkat obligasi sebagai variabel tergantung. Variabel bebasnya adalah *leverage, liquidity, solvability, profitability* dan *productivity*. Berdasarkan hasil penelitian dengan regresi *backward*, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi adalah rasio LTLA (rasio leverage), NWTAL (rasio leverage), CFOTL (rasio solvabilitas), dan SFA (produktifitas), hasil dengan analisis faktor, maka rasio keuangan terbaik untuk memprediksi peringkat obligasi adalah rasio CACL (rasio likuiditas).

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan diperingkat oleh PT. PEFINDO pada bulan

April tahun 2000 sampai dengan 2006. Penelitian memberikan bukti bahwa CACL (rasio likuiditas) merupakan rasio keuangan terbaik untuk memprediksi peringkat obligasi. CACL diukur menggunakan perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities*. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik adalah perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, semakin rendah resiko perusahaan untuk tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga yang akan jatuh tempo.

Persamaan :

- a. Peringkat obligasi sebagai variabel tergantung, dan
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan dua alat statistik yaitu, analisis faktor dan *backward regression*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan uji *regressi logistic*, dan
- b. Terletak pada periode, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan periode 2000-2006. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2008-2012.

2.1.3 Luciana Spica Almalia dan Vieka Devi (2007)

Peneliti Luciana Spica Almalia dan Vieka Devi meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2001-2005. Variable independent penelitian ini adalah *growth*, *size*, *profitability*, *liquidity*,

Secure, *maturity*, dan *auditor reputation*, sedangkan variable dependennya adalah peringkat obligasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi logit.

Luciana dan Vieka menunjukkan variable independent *growth* berpengaruh positif dalam memprediksi peringkat obligasi di Bursa Efek Jakarta, sedangkan *liquidity* berpengaruh negatif dalam memprediksi peringkat obligasi di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan variable *size*, *profitability*, *secure*, dan *maturity* tidak berpengaruh terhadap prediksi peringkat obligasi di Bursa Efek Jakarta.

Hasil penelitian menemukan bahwa variable bebas yang dominan untuk memprediksi peringkat obligasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta adalah variable likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*).

Persamaan :

- a. Peringkat obligasi sebagai variable tergantung, dan
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

- a. Terletak pada periode, yaitu peneliti sebelumnya menggunakan periode 2001-2005. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2008-2012.

TABEL 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN INI DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Margreta dan Poopy Nurmayanti	Anna Purwaningsih	Luciana Spica dan Vieka Devi	Peneliti
Variabel yang diteliti	Size, likuiditas, profitabilitas, leverage, produktifitas, secure, dan Maturity	Leverage, Liquidity, Solvability, Profitability, Productivity	Growth, size, profitabilitas, likuiditas, secure, maturity, reputasi auditor	Liquidity, leverage, productivity, profitabilitas, dan growth
Sampel	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di PEFINDO	Perusahaan manufaktur	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
Periode Penelitian	2004-2007	2000-2006	2001-2005	2008-2012
Teknik Analisis	Regresi logistic	<i>Factor analysis</i> dan <i>backward regression</i>	Regresi logit	Regresi Logistik
Hasil	Variabel yang berpengaruh terhadap prediksi peringkat obligasi adalah profitabilitas, produktifitas, dan secure	Regresi backward : rasio LTLTA (rasio leverage), NWTa (rasio leverage), CFOTL (rasio solvabilitas), dan SFA (Produktifitas). Analisis faktor yaitu : CACL (rasio likuiditas)	Variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan	-

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini dikemukakan tentang teori-teori pendukung yang mendukung penulisan. Sesuai dengan judul dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka landasan teori yang dikemukakan antara lain:

2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang, baik berbentuk hutang maupun ekuitas (modal sendiri) serta berbagai produk turunannya (Eduardus Tandelilin 2010 : 30). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana

dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

2.2.2 Obligasi

Arthur J Keown (2008 : 232) menyatakan obligasi merupakan suatu jenis hutang atau surat kesanggupan bayar jangka panjang yang dikeluarkan oleh peminjam, yang berjanji untuk membayar ke pemegangnya dengan jumlah bunga tetap setiap tahun. Obligasi memberikan pendapatan tetap bagi investor. Emiten obligasi akan memberikan kompensasi berupa kupon yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang obligasi sebelum jatuh tempo dan melakukan pembayaran kembali nilai prinsipal obligasi tersebut pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan.

Obligasi memiliki karakteristik yaitu :

1. **Nilai Intrinsik** adalah nilai teoritis dari obligasi. Nilai ini diperoleh dari hasil estimasi nilai saat ini (present value) dari semua aliran kas obligasi di masa yang akan datang.
2. **Tipe Penerbitan** adalah obligasi mempunyai tipe jaminan (*colleteral*) dan urutan klaim yang berbeda-beda.
3. **Bond Indentures** adalah dokumen legal yang memuat hak pemegang obligasi dan emiten obligasi tentang waktu jatuh tempo obligasi, waktu

pembayaran bunga dan pembatasan pemberian deviden bagi para pemegang saham.

4. Call Provision adalah hak emiten obligasi untuk melunasi obligasi sebelum jatuh tempo. Emiten akan melakukan *call provision* jika tingkat suku bunga pasar di bawah tingkat kupon obligasi.

Mohammad Samsul (2006 : 217) menyebutkan bahwa obligasi selain memiliki karakteristik, juga terdapat beberapa jenis obligasi yang dikenal dalam perdagangan bursa efek, yaitu :

- a. *Corporate bonds* adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan
- b. *Municipal bonds* adalah obligasi yang diterbitkan oleh Kotapraja atau Kotamadya
- c. *Convertible bonds* adalah obligasi yang dapat ditukarkan dengan saham perusahaan penerbit obligasi
- d. *Government bonds* adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat
- e. *Serie bonds* adalah obligasi yang diterbitkan melalui beberapa tahapan
- f. *Tern bonds* adalah obligasi yang diterbitkan dan dilunasi sekaligus
- g. *Euro bonds* adalah obligasi dalam mata US\$
- h. *Puttable bonds* adalah obligasi yang pelunasannya diminta dengan segera oleh pemegang obligasi sebelum jatuh tempo, tetapi sudah *protection period*
- i. *Callable bonds* adalah obligasi yang dapat dilunasi oleh emiten sebelum jatuh tempo, tetapi sudah *protection period*
- j. *Registered bonds* adalah obligasi atas nama yang harus diperjualbelikan melalui bursa efek

- k. *Zero coupon bonds* adalah obligasi tanpa kupon, diperjualbelikan dengan harga diskon (*at discount*) dan dilunasi pada harga nominal
- l. *Unsecured bonds* adalah obligasi tanpa jaminan
- m. *Bearer bonds* adalah obligasi atas pembawa yang dapat diperjualbelikan antara investor tanpa melalui perantara
- n. *Ballon bonds* adalah obligasi yang dimulai dari sedikit dan semakin lama semakin besar
- o. *Serial bonds* adalah obligasi yang pelunasannya dilakukannya secara diangsur
- p. *Secured bonds* adalah obligasi yang dijamin aktiva

2.2.3 Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan resiko obligasi. Peringkat ini dikeluarkan oleh agen pemeringkat obligasi yang terkenal di dunia yaitu standard & Poor's Corporation (S&P) dan Moody's Investor Service Inc. (Hartono, 2008 : 166).

Investor harus memperhatikan peringkat obligasi sebelum membeli obligasi untuk dijadikan investasi, karena peringkat obligasi menunjukkan resiko suatu obligasi. Resiko obligasi terkait dengan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok pinjaman dan bunga pada saat jatuh tempo. Peringkat obligasi menjadi acuan bagi investor dalam menilai suatu obligasi tetapi tidak menjamin ketika suatu obligasi dengan peringkat AAA akan berjalan lancar.

Semua obligasi yang diterbitkan wajib diberi peringkat sedemikian agar investor dapat mengukur atau memperkirakan seberapa besar risiko yang akan dihadapi dengan membeli obligasi tertentu (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Terdapat dua jenis pengelompokan peringkat obligasi yaitu , *Investment grade* dan *non Investment grade*. Obligasi yang termasuk dalam kelompok *investment grade* adalah AAA, AA, A, dan BBB. Sedangkan obligasi yang termasuk dalam *non investment grade* adalah BB, B, CCC, dan D.

Obligasi yang termasuk dalam kelompok *investment grade* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang relatif rendah dan obligasi yang termasuk dalam kelompok peringkat *non investment grade* perusahaan memiliki resiko yang tinggi yang sering disebut *junk bund*.

Kategori dan definisi peringkat obligasi adalah sebagai berikut :

1. **AAA** adalah Efek hutang yang berisiko investasi paling rendah dan berkemampuan paling baik untuk membayar bunga dan pokok utang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan.
2. **AA** adalah Efek hutang yang berisiko investasi sangat rendah dan berkemampuan sangat baik untuk membayar bunga dan pokok utang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan keadaan yang merugikan.
3. **A** adalah Efek hutang yang berisiko investasi rendah dan berkemampuan baik untuk membayar bunga dan pokok utang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan, dan hanya sedikit dipengaruhi oleh perubahan keadaan yang merugikan.
4. **BBB** adalah Efek hutang yang berisiko investasi cukup rendah dan berkemampuan cukup baik dalam membayar bunga dan pokok utang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan, meskipun

kemampuannya tersebut cukup peka terhadap perubahan keadaan yang merugikan.

5. **BB** adalah Efek hutang yang masih berkemampuan untuk membayar bunga dan pokok utang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun berisiko investasi cukup tinggi, dan sangat peka terhadap perubahan keadaan yang merugikan.
6. **B** adalah Efek hutang yang berisiko investasi sangat tinggi dan berkemampuan sangat terbatas untuk membayar bunga dan pokok utang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dijanjikan.
7. **CCC** adalah Efek hutang yang tidak berkemampuan lagi untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya.
8. **D** adalah Efek hutang yang macet atau perusahaan yang sudah berhenti berusaha.

2.2.4 Likuiditas (*Liquidity*) Perusahaan

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran adalah rasio yang menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumanti, 2011 : 112). Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki [rasio lancar](#) sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan [rasio kas](#) (kas terhadap kewajiban lancar).

Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio likuiditas yaitu :

- ***Current Ratio*** adalah aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Current*

ratio merupakan ratio yang paling umum digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh utang lancarnya.

Current ratio dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\% = \dots\dots\dots(1)$$

- **Quick Ratio** adalah membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots(2)$$

2.2.5 Leverage Perusahaan

Rasio Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Sofyan Syafri 2013 : 306). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai investasinya.

Semakin besar rasio leverage perusahaan, semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendah leverage perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan (Herwidi, 2005). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Leverage dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Net Worth} = \frac{\text{Sort Term Debt} + \text{Long Term Debt}}{\text{Capital}} \times 100\% = \dots\dots\dots(3)$$

- **Debt to Equity Ratio** adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\% = \dots\dots\dots(4)$$

2.2.6 Produktivitas (*Productivity*) Perusahaan

Ukuran utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen operasi adalah produktivitas. Produktivitas adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan produksi suatu usaha atau suatu faktor produksi (Henry Faizal 2009 : 80). Produktifitas dapat di formulasikan sebagai berikut :

- **Sales to total asset** : Rasio ini menunjukkan perputaran total asset diukur dari dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Sales to Total Asset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots(5)$$

- **Sales to Fixed Assets** : Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

$$\text{Sales to Fixed Assets} = \frac{\text{Sales}}{\text{fixed Assets}} \times 100\% = \dots\dots\dots(6)$$

2.2.7 Profitabilitas (*Profitability*) Perusahaan

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti

kegiatan penjualan, kas, dan modal (Sofyan Syafri 2013 : 304). Profitabilitas dapat di formulasikan sebagai berikut :

- **Return On Investment** merupakan rasio bersih terhadap biaya

$$ROI = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Investment}} \times 100\% = \dots\dots\dots(7)$$

- **Return On Equity** menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Net Income After tax}}{\text{Equity}} \times 100\% = \dots\dots\dots(8)$$

- **Return On Asset** menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba

$$ROA = \frac{\text{Net Income After tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots(9)$$

2.2.8 Pertumbuhan (*Growth*) Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Sofyan syafri 2013 : 309). Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri. Untuk kegiatan berinvestasi, biasanya para investor lebih memilih instrument yang diterbitkan oleh perusahaan besar. Alasan investor memilih perusahaan yang besar karena perusahaan besar memiliki manajemen yang baik dan kinerja yang baik, sehingga tingkat resiko dalam berinvestasi lebih rendah daripada perusahaan

kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *book to market ratio* dengan rumus :

- ***Book to Market Ratio*** menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

$$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Nilai Buku Saham}}{\text{Harga Pasar}} = \dots\dots\dots(10)$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} = \dots\dots\dots(11)$$

2.2.9 Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

Menurut R. Agus Sartono (2002 : 116), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Burton et al (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sehingga akan mempengaruhi peringkat obligasi. Likuiditas yang tinggi diprediksi akan meningkatkan peringkat obligasi.

2.2.10 Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

Rasio leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor (utang) dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Semakin rendah leverage perusahaan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan (Herwidi 2005 : 28), Dengan demikian leverage dapat dikatakan akan dapat meningkatkan peringkat obligasi, artinya semakin rendah leverage, peringkat obligasi akan meningkat.

2.2.11 Pengaruh Produktifitas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

Rasio produktifitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang produktifitasnya tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi rasio produktifitas semakin baik peringkat perusahaan yang diberikan. Dengan demikian produktifitas dapat dikatakan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi (Magreta dan Poppy, 2009). Perusahaan yang produktifitasnya tinggi, maka diprediksikan akan meningkatkan peringkat obligasi.

2.2.12 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

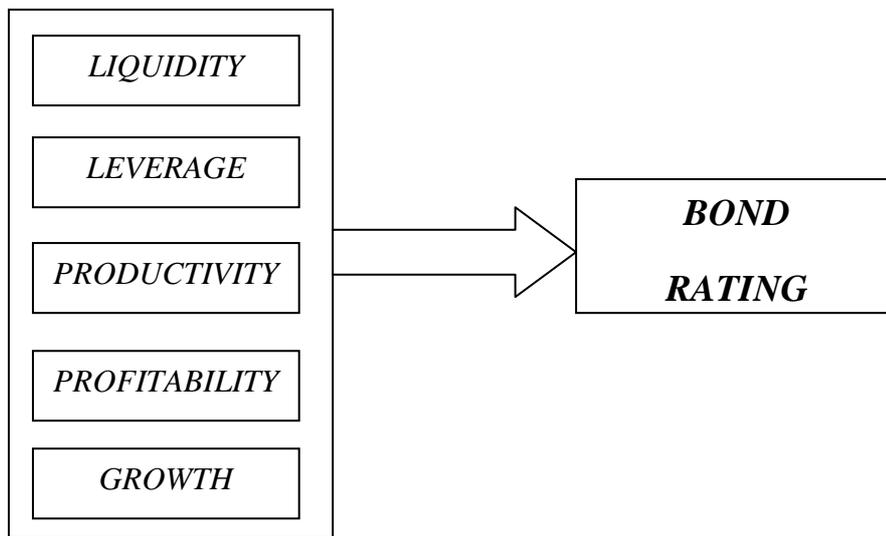
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hasil penelitian sebelumnya menghasilkan keuntungan atau laba dan juga untuk mengetahui suatu efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumbernya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka diprediksikan peringkat obligasi perusahaan akan naik (Magerta dan Poppy, 2009).

2.2.13 Pengaruh Growth Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

Luciana dan Devi (2007) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang kuat, berhubungan positif dengan keputusan rating dan grade yang diberikan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memiliki peringkat obligasi *investment grade*. Dengan demikian *growth* dapat dikatakan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori maka, dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan adanya perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis ini yaitu :

Terdapat pengaruh variabel *Liquidity*, *Leverage*, *Productivity*, *Profitability*, dan *Growth* untuk memprediksi peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia.